

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BAPPEDA PROVINSI PAPUA

Edgard Davids Davino Thesia

NPP. 29.1736

Asdaf Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: edgard.thesia11@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The Bappeda of Papua Province is a supporting element for government affairs in the planning and research fields which is the regional authority which also acts as a working unit for the Governor as a representative of the Central Government for Planning. The Bappeda of Papua Province is geographically close to the coast so that it can become a tsunami-prone area. The fundamental problem in disaster-prone areas is the effectiveness of the implementation of occupational safety and health (K3). **Purpose:** The purpose of the research on the implementation of K3 in the Bappeda of Papua Province is to achieve the objectives, integration and adaptation of the implementation of K3 by looking at the inhibiting factors for the implementation of K3 in the Bappeda of Papua Province to the efforts to implement K3 carried out in the Bappeda of Papua Province. **Method:** The method in this research is to use a qualitative descriptive research method. Data collection techniques through interviews, documentation and direct observation in the field so that it can be seen the implementation of K3. The data analysis technique was carried out by means of documentation arranged in the form of data in accordance with the categories of provisions of the research problem and described into the results of the study. Data analysis used Duncan's theory of effectiveness in Steers (1985). **Result:** The findings obtained by the authors in this study are the importance of implementing K3 in the office as a guarantee of health and safety at work so that employees feel safe and comfortable at work, feel calm and pay attention to the welfare of employees in the scope that has been carried out in accordance with K3 operational standards so that in its implementation it has also been implemented. carried out integration from the leadership and guided and implemented by subordinates for adaptation. In the implementation of the obstacles found are the absence of a standard workspace arrangement and the unavailability of an evacuation route. In order to increase the effectiveness of the implementation of K3 a program (SMK3) is carried out according to its operational standards and is based on PP NO 50 of 2012. **Conclusion:** the implementation of occupational safety and health (K3) in Bappeda Papua Province has been running well and effectively although there are several obstacles.

Keywords: Effectiveness, Implementation, K3, Methods, Problems, Results

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Bappeda Provinsi Papua adalah unsur penunjang urusan pemerintahan di bidang perencanaan dan bidang penelitian yang menjadi kewenangan daerah yang juga bertindak sebagai unit kerja perangkat Gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat Bidang Perencanaan. Bappeda Provinsi Papua memiliki letak geografis yang dekat dengan pantai sehingga

dapat menjadi daerah rawan bencana tsunami. Persoalan yang mendasar pada daerah rawan bencana adalah efektivitas dari pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). **Tujuan:** Tujuan dari penelitian pelaksanaan K3 di Bappeda Provinsi Papua adalah dengan pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi dari pelaksanaan K3 dengan melihat dari segi faktor penghambat pelaksanaan K3 di Bappeda Provinsi Papua hingga upaya pelaksanaan K3 yang dilakukan di Bappeda Provinsi Papua. **Metode:** Metode di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi langsung di lapangan sehingga dapat diketahui pelaksanaan K3. Teknik analisis data dilakukan dengan dokumentasi-dokumentasi yang disusun kedalam bentuk data yang sesuai dengan kategori ketentuan masalah penelitian dan diuraikan kedalam hasil penelitian. Analisis data menggunakan teori efektivitas Duncan dalam Steers (1985). **Hasil/Temuan :** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pentingnya pelaksanaan K3 di perkantoran merupakan jaminan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja agar pegawai merasa aman dan nyaman dalam bekerja, merasa tenang dan memperhatikan kesejahteraan pegawai di ruang lingkup telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional K3 sehingga dalam pelaksanaannya juga telah dilakukan integrasi dari pimpinan dan dipedomani dan dilaksanakan oleh bawahan untuk diadaptasi. Dalam pelaksanaan hambatan yang ditemukan adalah belum adanya standar penataan ruang kerja serta belum tersedianya jalur evakuasi. Guna meningkatkan efektifitas pelaksanaan K3 dilakukan program (SMK3) sesuai standar operasionalnnya dan didasari oleh PP NO 50 Tahun 2012. **Kesimpulan :** pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bappeda Provinsi Papua sudah berjalan baik dan efektif walaupun terdapat beberapa kendala.

Kata Kunci : Efektivitas, Pelaksanaan, K3, Metode, Masalah, Hasil dan Tujuan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), merupakan suatu proses yang dilakukan melalui pencegahan resiko yang ditimbulkan dari kecelakaan pada saat bekerja dan berbagai kesulitan yang disebabkan dari pekerjaan. Keselamatan dan kesehatan bertujuan untuk mengenali daerah-darah yang berpotensi menimbulkan suatu resiko dari kecelakaan dan berbagai penyakit akibat dari pekerjaan sebagai tindakan pertolongan pertama pada saat terjadinya kecelakaan pada saat bekerja. Penyebab yang paling mendasar dari kecelakaan kerja adalah masih sangat rendahnya tingkat kesadaran karyawan atau pegawai terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Resiko yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja tidak hanya serta-merta hanya kerugian saja korban jiwa saja, akan tetapi materi dari perusahaan maupun perkantoran yang terkena dari kecelakaan kerja. Hal lain yang dapat terkena imbas dari kecelakaan kerja yaitu berupa lingkungan yang akan menjadi rusak yang pada akhirnya berdampak bagi berbagai elemen masyarakat disekitarnya. Menurut Canadian Centre for Occupational Health and Safety (CCOHS), ada beberapa jenis bahaya yang mungkin dialami karyawan selama bekerja atau berada di lingkungan kerja diantaranya bahaya dari segi fisik, bahaya dari segi kimia, bahaya ergonomi, bahaya dari segi biologi, bahaya dari prikososial, dan bahaya dari segi keselamatan.

Kebijakan pemerintah dalam keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan tujuan untuk melindungi ketenagakerjaan untuk memberikan perlindungan dan keselamatannya yang cukup menghuni untuk memberikan perlindungan yang cukup menghuni baik secara lingkungan tempat pegawai bekerja maupun masyarakat serta sumber produksi secara materill maupun non materil dapat dilindungi sebaik-baiknya. kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam sebuah perkantoran

sangat penting untuk di kelola dengan baik. Syarat-syarat pelaksanaan K3 di perkantoran menurut Badan Pembinaan Kementerian Pekerjaan Umum RI adalah melakukan pelaksanaan dan perawatan ruang kantor, pengelolaan listrik dan sumber api, evakuasi, pembudayaan perilaku hidup bersih, penyediaan air bersih, toilet, aspek (fisika, kimia, dan biologi), keluasan kantor, dan tata ruang serta durasi lamanya kerja. Selain sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan kebijakan kerja selain itu juga berhubungan dengan keselamatan nyawa. Keselamatan dan kesehatan kerja dapat mendorong produktivitas kerja secara konstan guna mencapai keberhasilan.

Efektifitas pelaksanaan K3 yang dilakukan berupa bagaimana mesin detektor pemadam kebakaran yang ada di perkantoran maupun bentuk-bentuk tata ruang kerja yang ada pada perkantoran. Tata ruang kerja yang di bicarakan disini bukan hanya saja bentuk dari segi meja dan kursi yang telah diatur untuk memberikan tingkat kenyamanan pada pekerja maupun pegawai, akan tetapi dari segi jalur-jalur evakuasi yang sangat penting apabila sewaktu-waktu terjadi bencana dan juga K3 dapat dilihat dari efek radiasi elektronik bagi pekerja yang perlu dilihat. Pemenuhan standar dari bentuk efektifitas pelaksanaan K3 pada Bappeda Provinsi Papua yang dimana merupakan pusat dari pemerintahan provinsi Papua sehingga untuk menerapkan standar dari pelaksanaan K3 merupakan suatu hal yang sangat baik dilakukan, dari hal tersebut dapat di tarik garis dari penelitian ini berupa bagaimana upaya-upaya dalam melaksanakan efektifitas dari pelaksanaan K3 di Bappeda provinsi Papua.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan efektifitas pelaksanaan K3 di Bappeda Provinsi Papua adalah kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam perkantoran masih jarang diperhatikan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap K3 di lingkungan perkantoran. Frekuensi kecelakaan kerja di area perkantoran di area perkantoran hanya dapat diklasifikasikan sebagai sebagian kecil dari area di area yang harus dipahami bahwa masalah keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya dalam waktu singkat, tetapi dalam jangka waktu yang lama. Penduduk Indonesia yang bekerja di sektor formal, terutama pekerja kantoran, masih sedikit dibandingkan penduduk yang bekerja langsung di lapangan, mungkin dari segi potensi bahayanya hanya ringan sampai sedang. Pelaksanaan K3 perkantoran membutuhkan pengendalian yang sangat khusus dikarenakan K3 merupakan sebuah perlindungan bagi setiap pegawai perkantoran bekerja.

Kebijakan K3 masih jarang dilakukan dalam perkantoran pada hal tata ruang kerja yang ada dalam kantor sebagian besar hanya memperhatikan tingkat kenyamanan namun tidak memperhatikan dari segi jalur evakuasi yang sangat penting apabila sewaktu-waktu terjadi bencana, efek radiasi elektronik bagi pekerja sampai bagaimana efektifitas mesin detektor pemadam kebakaran. Syarat-syarat standar pelaksanaan K3 di perkantoran yang ditetapkan Badan Pembinaan Kementerian Pekerjaan Umum RI masih banyak yang belum mengetahui dan menerapkannya. Menerapkan K3 di tempat pegawai bekerja bukannya tanpa alasan akan tetapi, untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan K3 keselamatan dan kesehatan kerja yang tertuju pada pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja berhubungan dengan keselamatan nyawa serta untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas kerja secara konstan guna mencapai keberhasilan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks efektifitas serta faktor yang mempengaruhi sistem keselamatan dan kesehatan kerja. Penelitian Nadya Pru Muniasari berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Ergonomi Perkantoran untuk

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan di PT Coda Integra Internusa (Muniasari;2021), menemukan bahwa penerapan ergonomi perkantoran di PT Coda Integra Internusa telah diterapkan dengan baik yang ditinjau berdasarkan indikator pengukuran efektivitas yakni ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan, dan pemantuan. Faktor yang mempengaruhi pada perencanaan pencahayaan, perencanaan udara/suhu ruang dan perencanaan suara serta penggunaan seluruh asas tata kelola ruang kantor yaitu asas jarak terpendek, asas penggunaan segenap ruangan, asas perubahan susunan ruangan dan asas rangkaian kerja untuk proses karyawan dalam bekerja. Penelitian Vira Dwi Martha (2017) yang berjudul *Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Studi Kasus : Rumah Sakit Universitas Gajah Mada* (Martha;2017), menemukan desain sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit UGM telah memiliki standar yang sangat cukup memadai sehingga alat-alat yang digunakan sudah cukup efektif dalam pelaksanaan K3 karena telah memenuhi rlrmm (COSO). Penelitian Lettizya Juliadrey Tampubolon (2015) yang berjudul *Efektivitas Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo Sebagai Upaya Mewujudkan Budaya K3* (Tampubolon;2015), menemukan pengawasan yang dilaksanakan belum efektif dalam mewujudkan K3 di lingkungan Kabupaten Sidoarjo.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan efektivitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja K3 di lingkungan BAPPEDA Provinsi Papua yang seharusnya telah melaksanakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang baik, metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif berbeda dengan penelitian Muniasari, Martha, dan Tampubolon. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat efektivitas Duncan dalam Steers (1985) yang menyatakan efektivitas dapat dilihat dari dimensi pencapaian tujuan dengan indikator tujuan konkret, kurun waktu, dan dasar hukum, dimensi integrasi dengan indikator sosialisasi dan prosedur, serta dimensi adaptasi dengan indikator peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas, faktor penghambat, dan upaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di BAPPEDA Provinsi Papua.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta pendekatan induktif. Penelitian ini menganalisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis yang kemudian disimpulkan secara berulang-ulang dengan teknis triangulasi apakah hipotesis dapat diterima sesuai teori yang dipakai. Data diperoleh dengan teknik Triangulasi data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data wawancara dengan teknik *purposive sampling* terhadap 8 informan. Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber data sampai bahan data yang digunakan dalam penelitian ini lengkap dan selanjutnya dapat divalidasi menjadi kesimpulan teknis, diharapkan data yang terkumpul dapat memuaskan penarikan kesimpulan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan lapangan, sehingga peneliti dapat mencatat data secara komprehensif. Adapun analisisnya menggunakan teori efektivitas Duncan dalam Steers (1985) yang menyatakan efektivitas dapat dilihat dari dimensi pencapaian tujuan dengan indikator tujuan konkret, kurun

waktu, dan dasar hukum, dimensi integrasi dengan indikator sosialisasi dan prosedur, serta dimensi adaptasi dengan indikator peningkatan kemampuan dan sarana prasarana

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di BAPPEDA Provinsi Papua, maka digunakan teori efektivitas Duncan dalam Steers (1985) yang menyatakan efektivitas dapat dilihat dari dimensi pencapaian tujuan dengan indikator tujuan konkret, kurun waktu, dan dasar hukum, dimensi integrasi dengan indikator sosialisasi dan prosedur, serta dimensi adaptasi dengan indikator peningkatan kemampuan dan sarana prasarana. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut;

3.1. Pencapaian Tujuan dari Pelaksanaan K3 di BAPPEDA Provinsi Papua

Penulis melakukan pengukuran dengan meninjau capaian pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja untuk melihat efektivitas dari pencapaian tujuan dapat dilihat dari segala upaya mencapai tujuan sebagai proses bertahap secara periodisasinya maka efektivitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di BAPPEDA Provinsi Papua sudah baik sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan pegawai. Hal itu dibuktikan sebagai berikut;

1. Telah diadakannya standar operasional K3 yang berupa sistem protektif kebakaran pada bangunan serta memberikan kenyamanan dan sarana prasarana kepada pegawai seperti AC maupun tata ruang kerja yang diupayakan memberikan tingkat kenyamanan yang baik.
2. Telah ditetapkan aturan secara tertulis untuk melarang pegawai merokok dalam ruang lingkup BAPPEDA sehingga menciptakan ruangan dan sirkulasi udara yang baik sehingga tidak terdapat gangguan pernapasan yang diakibatkan asap rokok.
3. Telah memprogramkannya bentuk penanggaran untuk perawatan mesin sistem protektif kebakaran supaya tidak terjadi kerusakan. Berikut rincian anggaran perawatan sarana kantor;

Tabel 1
Anggaran Perawatan Sarana Kantor

NO	Uraian	Satuan	Besaran
1	Inventaris Kantor	Pegawai/Tahun	Rp. 80.000
2	Personal Computer/Notebook	Unit/Tahun	Rp. 730.000
3	AC Split	Unit/Tahun	Rp. 690.000
4	Genset 500 KVA	Unit/Tahun	Rp. 20.960.000
5	Mesin Hidrant	Unit/Tahun	Rp. 22.960.000
6	Smoke Detector	Unit/Tahun	Rp. 31.960.000

Sumber dari Kasubbag Program Provinsi Papua (2022)

3.2. Integrasi dari Pelaksanaan K3 di BAPPEDA Provinsi Papua

Penulis melakukan pengukuran melalui pengenalan atau pemberian informasi dan koordinasi antar instansi di Bappeda Provinsi Papua. Integrasi merupakan ukuran tingkat kapasitas suatu organisasi dalam melakukan sosialisasi, komunikasi dan perkembangan persetujuan sebagai berikut;

1. Integrasi dalam bentuk sosialisasi bahwa dalam pelaksanaan K3 langkah sosialisasi yang mengenai K3 berupa dari menjaga kesehatan dari situasi pandemi sehingga dapat menyeluruh hal tersebut kepada seluruh pegawai dilakukan dalam rapat. Dilihat dari hal di

atas untuk menyesuaikan program pemerintah Bappeda Provinsi Papua telah melaksanakan protokol kesehatan dengan sebaiknya sehingga dalam penerapannya memiliki berbagai pengetahuan dan pengenalan awal tentang K3.

2. Dalam pelaksanaan K3 langkah sosialisasi yang mengenai K3 telah di sosialisasikan mengenai jalur-jalur evakuasi apabila terjadi bencana gempa, kebakaran, dan tsunami sehingga dalam pengenalan pelaksanaan K3 terbilang cukup baik di Bappeda Provinsi Papua.
3. Himbuan untuk menjaga sirkulasi ruangan dengan tidak merokok kepada pegawai secara menyeluruh kepada seluruh pegawai Bappeda Provinsi Papua.
4. Mesin-mesin sistem proteksi kebakaran telah di lakukan evaluasi dan dijaga secara baik dalam penjagaan dan perawatan mesin-mesin tersebut. Sehingga mesin tidak akan rusak termakan usia maupun karat karena penjagaan yang dilakukan telah di muat dalam program kerja.
5. Telah dipercayakannya penganggaran untuk perawatan setiap inventori K3 yang telah di lakukan dan telah di masukan kedalam program kerja sehingga setiap tindakan dalam pelaksanaan K3 telah melalui prosedur dan standar yang sesuai, sehingga dalam menjalankannya di harapkan tindakan-tindakan yang dapat sesuai dengan standar operasional pelaksanaan K3.





3.3. Adaptasi Pelaksanaan K3 di BAPPEDA Provinsi Papua

Penulis melakukan pengukuran pada adaptasi dalam hal ini berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan yang terjadi di lapangan yang diukur dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan-lingkungan dilapangan dari perilaku pegawai yang mendukung dan menghambat pelaksanaan K3 sebagai berikut;

1. Pelaksanaan K3 di terima baik dan di jalankan secara baik di Bappeda Provinsi Papua sehingga standar operasional dari pelaksanaan K3 telah sesuai dengan yang diharapkan.
2. Pelaksanaan K3 telah disusun dalam rencana kerja yang buat dalam bentuk data dan tabel untuk menjadi pedoman dalam standar operasional K3 yang berlaku.
3. Adaptasi yang dilakukan dalam pelaksanaan K3 masih memerlukan waktu yang lama dikarenakan banyak yang pegawai Bappeda Provinsi Papua belum terlalu paham tentang pentingnya pelaksanaan K3 sehingga dalam hal ini ada jangka waktu untuk penyusaian dari pelaksanaan K3 dari hasil yang telah disosialisasikan.

Tabel 2

Sarana dan Prasarana Pelaksanaan K3 di BAPPEDA Provinsi Papua

No	Sarana dan Prasarana	Gambar Sarana dan Prasarana
1	Mesin Hidrant	
2	Mesin Smoke Detector	
3	Koridor	
4	Tangga-tangga	
5	Air Conditioner (AC)	

Sumber Data diolah Penulis (2022)

Aspek sarana dan prasarana dari pelaksanaan K3 yaitu:

1. Mesin hidran kebakaran berfungsi sebagai alat pemadam kebakaran darurat yang menyediakan pasokan air yang diperlukan untuk petugas pemadam kebakaran (Damkar).
2. Fungsi dari smoke detector adalah untuk secara cepat dan tepat mendeteksi apakah ada potongan asap yang berasal dari mesin atau kerusakan akibat kebakaran untuk meminimalisir resiko kebakaran yang lebih besar. Smoke detector biasanya merupakan bagian dari sistem fire alarm atau sistem pendeteksi kebakaran. Sistem biasanya terdiri dari berbagai komponen utama yaitu alat pendeteksi, panel kendali, alat notifikasi.
3. Koridor adalah penghubung antara ruangan, bangunan, atau tempat tertentu. Selain itu, ada beberapa kelebihan dan fungsi koridor ini antara lain sebagai kawasan yang akan menghubungkan satu ruangan dengan ruangan lainnya, atau dari satu gedung ke gedung lainnya dan juga koridor di Bappeda Provinsi Papua merupakan salah satu penghubung untuk evakuasi bencana.
4. Tangga-tangga Bappeda Provinsi Papua merupakan salah satu titik penghubung untuk lantai 1 sampai 3 sebagai sumber penghubung dalam pembangunan jalur evakuasi bencana.
5. Air Conditioner (AC) adalah mesin yang dirancang untuk menstabilkan suhu dan kelembaban udara di dalam suatu ruangan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Efektivitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di BAPPEDA Provinsi Papua sangat penting pelaksanaannya K3 di kantor merupakan jaminan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja agar pegawai merasa aman dan nyaman dalam bekerja, merasa tenang dan memperhatikan kesejahteraannya. Pencapaian tujuan yang dilakukan Bappeda Provinsi Papua dalam pelaksanaan K3 telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional K3 sehingga dalam pelaksanaannya juga telah dilakukan integrasi dari pimpinan dan di pedomani dan dilaksanakan oleh bawahan untuk di adaptasi. Penulis menemukan bahwa BAPPEDA Provinsi Papua telah memiliki perhatian kepada keselamatan dan kesehatan kerja bahkan kenyamanan pegawai dalam bekerja. Terjaminnya keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya menyangkut nyawa pegawai namun juga mempengaruhi berhubungan dengan keselamatan nyawa serta untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas kerja secara konstan guna mencapai keberhasilan. Sama halnya yang dilakukan perkantoran PT Coda Integra Internusa (Muniasari;2021)

Efektivitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di BAPPEDA Provinsi Papua masih mengalami beberapa hambatan seperti belum adanya denah atau lokasi jalur evakuasi yang menyebabkan akan terhambatnya proses pelaksanaan evakuasi bencana, air bersih yang terbatas dapat menyebabkan penyebaran penyakit, perawatan mesin *hidrant* dan *smoke detector* belum sesuai SOP tanpa *logbook* untuk perawatan dan pengawasan mesin serta kondisi mesin yang usang. Hal ini sama halnya dengan yang terjadi pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo pengawasan yang belum efektif (Tampubolon;2015). Berbeda dengan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Rumah Sakit UGM yang telah sesuai dengan (SOCO) (Martha;2017).

Mengatasi faktor penghambat tersebut, BAPPEDA melakukan upaya program sistem keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) sehingga dalam mengatasinya akan dilakukan sesuai dengan standar operasionalnya dan didasari oleh Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Keselamatan dan kesehatan kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat efektivitas keselamatan dan kesehatan kerja di BAPPEDA Provinsi Papua diantaranya penataan ruang yang tidak sesuai standar, pengawasan yang mesin yang belum baik, mesin yang sudah usang, belum adanya dena jalur evakuasi .

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa efektivitas kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di BAPPEDA Provinsi Papua sudah baik dikarenakan pencapaian tujuan dari pelaksanaan K3 sudah berjalan dengan diadakannya alat keselamatan dan regulasi untuk memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja seperti sistem protektif kebakaran, AC, regulasi larangan pegawai merokok, penganggaran perawatan mesin sistem protektif kebakaran, sosialisasi, komunikasi dan perkembangan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja serta pelaksanaan K3 di terima baik dan di jalankan secara baik . kemudian telah disusun dalam rencana kerja yang buat dalam bentuk data dan tabel untuk menjadi pedoman dalam standar operasional K3 yang berlaku. Guna meningkatkan efektivitas keselamatan dan kesehatan kerja, disarankan perlu dilakukan intergrasi sehingga dalam pelaksanaan K3 dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah di diharapkan dalam pencapaian tujuan sehingga dalam adaptasi dapat memiliki hal yang dapat berdampak yang cukup baik, memberikan poster atau bagan-bagan jalur evakuasi dan poster-poster untuk merokok di ruangan kantor, serta memberikan pengetahuan kembali bagaimana upaya-upaya dalam efektivitas pelaksanaan K3.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga belum menganalisis dampak dari efektivitas keselamatan dan kesehatan kerja secara medis kepada pegawai BAPPEDA serta dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di BAPPEDA Provinsi Papua untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala BAPPEDA beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Nadya Pri Muniasari (2021) *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Ergonomi Perkantoran untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan di PT Coda Integra Internusa*. Lainnya thesis, Politeknik Negeri Jakarta.

Vira Martha (2017), *Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Studi Kasus Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, Universitas Gadjah Mada.

LETTYZIA JULIAUDREY TAMPUBOLON (2015) *EFEKTIVITAS PENGAWASAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA OLEH DINAS SOSIAL DAN TENAGA KERJA*

KABUPATEN SIDOARJO SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN BUDAYA K3. Skripsi thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3)

LETTYZIA JULIAUDREY TAMPUBOLON (2015) *EFEKTIVITAS PENGAWASAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA OLEH DINAS SOSIAL DAN TENAGA KERJA KABUPATEN SIDOARJO SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN BUDAYA K3.* Skripsi thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA.

